Sultan Idris Journal of Psychology and Education
e-ISSN: 2808-0548
2023, Vol.2 No. 2

RANCANGAN TAMAN KANAK-KANAK ANTI *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI

Farah Azizah[1]
Universitas Islam Negeri Sutan Aji MUhammad Idris Samarinda
farahazizah165@gmail.com

Abstract

Bullying has a huge impact on children who become victims, such as low self-esteem, anxiety, and depression. Therefore, there needs to be prevention carried out by schools to overcome bullying in the school environment. In kindergarten, it is hoped that the cultivation of moral values can be planted and fertilized as well as possible and as early as possible so that children have akhlaqul karimah. Moreover, the kindergarten period is a golden age period where in this age period the cultivation of good values and personality norms can determine how the child's behavior patterns will be in the future.

The type of research that will be used in this research is literature review. The data analysis used has 4 stages, namely: method planning, data collection, and analysis and synthesis. The results of this study show that the design of an anti-bullying kindergarten must incorporate aspects of Inclusive Physical Design, Collaborative Play, Anti-bullying education program, Teacher and supervisor training, Counseling Support, Parent Participation, and Use of Educational Technology.

Keywords: *Designing school, Bullying, Kindergarten, Childhood*

Abstrak

Bullying sangat memiliki dampak bagi anak yang menjadi korban, seperti harga diri rendah, *anxiety*, hingga depresi. Oleh sebab itu, perlu adanya pencegahan yang di lakukan oleh sekolah untuk mengatasi perundungan di lingkungan sekolah. Di Taman Kanak-kanak ini lah diharapkan penanaman nilai moral dapat di tanam dan di pupuk sebaik pungkin dan sedini mungkin agar anak memiliki *akhlaqul karimah*. Terlebih masa taman kanak-kanak merupakan masa *golden age* dimana pada periode usia ini penanaman nilai dan norma kepribadian yang baik dapat menentukan bagaimana pola perilaku anak ke depan. Jenis penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *Literatur review*. Analisis data yang di gunakan terdapat

4 tahap yaitu: perencanaan metode, pengumpulan data, dan analisis dan sintesis. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rancangan taman kanak-kanak anti bullying harus menggabungkan aspek-aspek Desain Fisik yang Inklusif, Permainan kolaboratif, Program edukasi anti bullying, Pelatihan guru dan pengawas, Dukungan Konseling, Partisipasi Orang tua, dan Penggunaan Tehnologi Pendidikan.
Kata Kunci: *Rancangan Sekolah, Bullying, Taman Kanak-kanak, Anak Usia Dini*

A. Latar Belakang

Perkembangan sosioemosional anak sangat di pengaruhi oleh respon dan tingkah laku lingkungan terhadap diri anak (Diana, n.d.) Lingkungan sekolah yang disebut sebagai rumah kedua bagi anak-anak nyatanya saat ini menjadi tempat yang mengkhawatirkan bagi orang tua. Banyak sekali tindakan perundungan secara fisik maupun verbal di lakukan oleh teman anak di lingkungan sekolah. *Bullying* sangat memiliki dampak bagi anak yang menjadi korban, seperti harga diri rendah, *anxiety*, hingga depresi (Ayuni, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya pencegahan yang di lakukan oleh sekolah untuk mengatasi perundungan di lingkungan sekolah.

Kasus bullying di Indonesia tahun 2023 menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyebutkan terdapat 2.325 kasus yang terjadi pada usia anak-anak di Indonesia.

Pendidikan di taman kanak-kanak bertujuan sebagai wadah yang membantu meletakkan pondasi pemahaman dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, daya cipta dan keterampilan anak, guna menuju ke fase perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya (*Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 - Google Search*, n.d.). Di Taman kanak-kanak ini di harapkan penanaman nilai moral dapat di tanam dan di pupuk sebaik pungkin dan sedini mungkin agar anak memiliki *akhlaqul karimah*. Terlebih masa taman kanak-kanak merupakan masa *golden age* dimana pada periode usia ini penanaman nilai dan norma kepribadian yang baik dapat menentukan bagaimana pola perilaku anak ke depan.

Taman kanak-kanak kiranya dapat menjadi tempat penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* agar terciptanya generasi yang menjunjung tinggi norma sopan santun dan ber akhlak baik kepada sesama manusia. Hal ini menjadi sandaran peneliti untuk bisa merancang program-program yang dapat di wujudkan dalam pembangunan sekolah Taman kanak-kanak *"Anti Bullying"*.

Tujuan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter positif pada anak usia dini melalui perancangan taman kanak-kanak yang mendukung pencegahan bullying dan penanaman akhlakul karimah. Selama ini penelitian untuk permasalahan bullying hanya seputar edukasi, sosialisasi, dan pencegahan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengkolaborasikan ketiga hal tersebut, menjadi sebuah rancangan- rancangan sekolah Taman Kanak-Kanak "*Anti Bullying*" guna mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Di harapkan rancangan ini dapat menjadi acuan untuk sekolah membuat program *anti bullying* dalam rangka pencegahan dan penanggulangan *bullying.*

B. Tinjauan Pustaka

1. *Bullying*

Menurut UNICEF, *bullying* merupakan pola prilaku yang dimana pelaku dengan sengaja bermaksud membuat korban tersakiti baik secara fisik maupun psikologis dengan melakukannya berulang kali (*Cara Membicarakan Bullying Dengan Anak Anda | UNICEF Indonesia*, n.d.). Menurut Sejiwa, *bullying* merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau kelompok baik secara fisik maupun psikis yang membuat korban merasa tersakiti, tertekan dan tidak berdaya (Zakiyah et al., 2017). Menurut Sejiwa *Bullying* merupakan prilaku penggunaan kekuasaan untuk menyakiti, melukai sesesorang atau kelompok baik secara perkataan, maupun perbuatan fisik, maupun psikologis hingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Faktor terjadinya *bullying* menurut Ariesto (Zakiyah et al., 2017) adalah : a. Keluarga. Pelaku bullying biasanya datang dari keluarga yang bermasalah, b. Sekolah. Pihak sekolah terkadang kurang peduli dengan prilaku *bullying* ini. Padahal sekolah menjadi tempat sasaran empuk bagi pelaku *bullying* untuk melakukan tindakan tersebut kepada teman sebaya, c. Faktor Teman Sebaya. Ketika anak mulai berinteraksi dengan lingkungan pertemanan di rumah maupun di sekolah terkadang ikut terpikir untuk melakukan tindak bullying, d. Kondisi lingkungan sosial. Anak di bawah garis kemiskinan juga tidak jarang melakukan tindak *bullying*, seperti pemalakan uang saku sekolah, e. Televisi dan media cetak. Survey mengatakan 56,9% anak- anak meniru adegan-adegan yang di tayangkan film. 64% gerakannya dan 43% kata-katanya.

2. Taman Kanak-kana

Menurut Undan-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 28, Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak-anak usia dini (4-6 tahun) sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Tujuan utamanya adalah memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut sambil memastikan bahwa perkembangan holistik anak-anak didukung dengan baik (Hakim, 2016; *UU No. 20 Tahun 2003*, n.d.)

Taman Kanak-Kanak biasanya menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk anak-anak agar dapat belajar dan berinteraksi satu sama lain. Fasilitas ini dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Taman Kanak-Kanak sering kali dilengkapi dengan berbagai permainan edukatif, area bermain, dan aktivitas yang dirancang khusus untuk anak-anak prasekolah (*TK (Taman Kanak-Kanak) – PKBM MULTISARI – Jangan Putus Harapan Teruslah Belajar*, n.d.).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah Literatur review. Literatur review adalah kegiatan mencari, mengevaluasi, dan menyintesis literatur atau referensi yang sudah ada tentang suatu topik tertentu. Tujuan utama dari literatur review adalah untuk memahami keadaan terkini dari pengetahuan

yang sudah ada, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan menentukan dasar teoritis atau konseptual untuk penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Artinya, peneliti tidak mengambil data secara langsung melainkan mengumpul data hasil penelitian atau artikel dari penelitian sebelumnya yang akan peneliti kembangkan menjadi susunan rancangan program sekolah Taman Kanak-kanak *"Anti Bullying".* Sumber data pada penelitian ini meliputi jurnal-jurnal pendidikan anak usia dini, buku akademis, dan artikel ilmiah.

Proses analisis data pada literatur review terdiri dari empat tahap: persiapan (perencanaan metode), pengumpulan data (pencarian kata kunci, screening judul dan abstrak, filtering dan evaluasi, ekstraksi data), dan analisis (analisis deskriptif dan tematik). Tahap terakhir adalah synthesis (diskusi) (Cahyono et al., 2019).

D. Hasil dan Pembahasan

Bullying adalah masalah besar di semua jenjang pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah usia dini. Agresi fisik, pengucilan sosial, dan penyebaran rumor adalah bentuk bullying paling umum di prasekolah. Anak laki-laki biasanya melakukan agresi fisik, seperti menendang, memukul, dan mendorong, sedangkan anak perempuan biasanya melakukan agresi verbal, seperti mengejek, mengecualikan, dan menghina (Douvlos, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, bullying juga terjadi tidak hanya secara face to face, namun terjadi di media sosial.(Darmayanti et al., 2019)

Ada dua jenis penyebab bullying: faktor internal (misalnya, anak-anak sering melihat keributan di rumah) dan faktor eksternal (misalnya, teman yang saling mengejek di sekolah).(Herawati, 2019) Pada penelitian lain di jelaskan bahwa faktor penyebab bullying juga di sebabkan ke tidak tegasan sekolah dalam memberikan sanksi bagi anak pelaku bullying, serta efek melihat tontonan yang mengandung adegan bullying (Muspita et al., 2017).

Dampak yang di timbulkan dari prilaku bullying terhadap korban beraneka ragam. Bagi anak usia dini, dampak yang di tumbulkan yaitu perkembangan sosial dan emosi anak menjadi terhambat (Munawarah, 2022), kesepian, rendah diri, simpton psikosomatis bahkan hingga depresi (Priyatna, 2013).

Kasus bullying kurang mendapat perhatian karena di anggap wajar dan banyak guru yang abai akan permasalahan tersebut. Tidak ada peraturan atau kebijakan mengenai anti bullying di lembaga pendidikan khususnya PAUD.(Saleh & Ishizaka, n.d.)

Upaya- upaya yang dapat di lakukan dalam mengurangi prilaku bullying di taman kanak-kanak kiranya harus segera di rumuskan. Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengintegrasikan program anti-bullying dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan anak-anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andinna Mahardika yang di laksanakan di TK My School Sleman di dapati bahwa terdapat beberapa point penerapan sekolah anti bullying di TK My School Sleman yaitu Pelaksanaan Program anti-bullying untuk

mendorong pelaksana melalui prosedur operasional standar dan pelatihan. Program dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang terdiri dari sepuluh tema anti-bullying yang diubah menjadi rutinitas harian yang sesuai dengan peraturan sekolah dan didukung dengan hadiah. Evaluasi program anti-bullying dilakukan dengan menilai perubahan sikap dan perilaku pendidik dan siswa serta faktor pendukung implementasi program.(Mahardika, n.d.)

Di sekolah, perilaku bullying sering terjadi karena guru tidak mengawasinya, aturannya longgar, dan pihak-pihak yang berwenang tidak memiliki sikap dan perspektif yang tegas terhadap bullying. Selain itu, dianggap bahwa guru TK kurang memahami bullying. Program psikoedukasi guru tentang perilaku bullying dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.(Arumsari & Psi, n.d.) Pada penelitian yang dilakukan oleh Galuh Setia Nawahyu melalui pelatihan *The Anti Bullying and Teasing Program for Preschool Classroom Community Theme* , ada perubahan dalam kemampuan guru untuk menerapkan program baik sebelum maupun sesudah pelatihan.(Winahyu, 2011)

Program anti bullying terintegrasi untuk anak usia dini juga mendapatkan dampak positif bagi pencegahan bullying di Taman kanak-kanak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ambarini memiliki tujuan utama yaitu agar guru dan karyawan PAUD dapat menerapkan dan menerapkan program anti bullying sebagai pencegahan dan antisipasi di sekolah. Ini memungkinkan guru dan karyawan PAUD untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berinteraksi secara positif, dan mengembangkan berbagai inisiatif yang dapat secara efektif membantu mencegah dan menghentikan bullying dalam kehidupan mereka, kegiatan ini menghasilkan kepuasan mitra dan komitmen guru PAUD untuk menggunakan cerita dan peran anti bullying serta menyiapkan RPP tentang bullying.(Ambarini et al., 2018)

Selain guru, orang tua juga perlu di berikan penyuluhan mengenai perilaku bullying pada anak usia dini sebagai upaya prefentif pencegahan prilaku bullying yang dapat terjadi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Penyuluhan yang di laksanakan oleh Dwi Nur Rachmah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa peserta kegiatan lebih memahami perilaku bullying, efek bullying, dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku bullying muncul pada anak.(Rachmah et al., 2022)

Pada Sekolah Surya Marta Yogyakarta menerapkan program sekolah bebas bullying melalui komunikasi positif guru. Beberapa aktivitas yang dilakukan termasuk: (1) kegiatan parenting meningkatkan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dan orangtua pelaku dan korban bullying; (2) setiap pertemuan wali murid memiliki agenda khusus untuk membahas dan menekankan kasus bullying; (3) membentuk dewan pengawas; (4) meningkatkan nilai kerukunan dan kerja sama antara guru dan korban.(Sakti & Widyastuti, n.d.)

Pengembangan bahan ajar juga di rasa perlu sebagai alat dalam pengajaran anti bullying di Taman kanak-kanak, seperti buku cerita anti perundungan untuk anak usia 5-6 tahun yang di kembangkan oleh Aldi vania Pramesthi(Pramesthi &

Reza, 2021), metode mendongeng untuk mendidik anak tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan saat berinteraksi dengan teman dan bagaimana interaksi sosial berdampak pada perilaku mereka(Rini Setyowati, n.d.), digital storytelling interaktif(Nikolaou, n.d.), atau membuat poster anti bullying(Sager, 2023).

Rancangan taman kanak-kanak anti bullying harus menggabungkan aspek-aspek ini secara holistik, menciptakan lingkungan yang bukan hanya menghindarkan bullying tetapi juga secara aktif mendukung penanaman akhlakul karimah dan nilai-nilai positif pada anak-anak usia dini.

E. Kesimpulan

Taman Kanak-Kanak Anti Bullying bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan mempromosikan nilai-nilai positif di antara anak-anak usia dini. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan karakter dan pencegahan bullying sebaiknya dimulai sejak usia dini. beberapa elemen yang dapat menjadi bagian dari rancangan Taman Kanak-Kanak Anti Bullying yaitu desain taman kanak-kanak menciptakan kesempatan bagi semua anak untuk berpartisipasi tanpa adanya pembatasan atau diskriminasi, mendorong kegiatan permainan yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara anak-anak, pelatihan khusus untuk guru dan pengawas di taman kanak-kanak, menyediakan bimbingan konseling dan dukungan emosional bagi anak-anak yang mungkin mengalami masalah atau konflik, melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya pencegahan bullying, dan Memanfaatkan teknologi untuk mendukung edukasi anti bullying.

REFERENSI

Ambarini, R., Indrariani, E., Universitas PGRI Semarang, Zahraini, A., & Universitas PGRI Semarang. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, *2*(2), 64–82. https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587

Arumsari, A. D., & Psi, M. (n.d.). *BULLYING PADA ANAK USIA DINI*.

Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, *2*(3), 93–100. https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55

Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, *12*(2), 12–12.

Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda | UNICEF Indonesia. (n.d.). Retrieved January 30, 2024, from https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda

Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). BULLYING DI SEKOLAH: PENGERTIAN, DAMPAK, PEMBAGIAN DAN CARA MENANGGULANGINYA. *PEDAGOGIA*, *17*(1), Article 1. https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980

Diana, R. R. (n.d.). *DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI RAUDHATUL ATHFAL MAWAR GAYO*. 18.

Douvlos, C. (2019). Bullying in preschool children. *Psychological Thought*, *12*(1). https://www.psycharchives.org/en/item/3082c3b8-86b7-451d-9ec8-80d3a430a894

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575

Herawati, N. (2019). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak*. *15*(1).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92—Google Search. (n.d.). Retrieved January 30, 2024, from https://www.google.com/search?q=Keputusan+Menteri+Pendidikan+dan+Kebudayaan+Nomor+0486%2FU%2F92&sca_esv=602548947&sxsrf=ACQVn09kUdjUZfKzMeBRArW7ErA5mXu_rg%3A1706587184341&ei=MHS4ZZPCFKOgnesPu7yssA4&ved=0ahUKEwiTmprXnISEAxUjUGcHHTseC-YQ4dUDCBA&uact=5&oq=Keputusan+Menteri+Pendidikan+dan+Kebudayaan+Nomor+0486%2FU%2F92&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiOotlcHVodXNhbiBNZW50ZXJpIFBlbmRpZGlrYW4gZGFuIEtlYnVkYXlhYW4gTm9tb3IgMDQ4Ni9VLzkyMggQABiABBiiBEjNCFAAWABwAHgAkAEAmAH3A6AB9wOqAQM1LTG4AQPIAQD4AQL4AQHiAwQYACBB&sclient=gws-wiz-serp

Mahardika, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROGRAM ANTIBULLYING DI "TK SEKOLAHKU MY SCHOOL" SLEMAN*. 14.

Munawarah, R. R. D. (2022). DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI RAUDHATUL ATHFAL MAWAR GAYO. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i2.14468

Muspita, A., Nurhasanah, N., & Martunis, M. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING PADA SISWA SD NEGERI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Bimbingan & Konseling, *2*(1), Article 1. http://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/2057

Nikolaou, E. N. (n.d.). *DESIGNING INTERACTIVE DIGITAL STORYTELLING AS A STRATEGY OF RAISING CHILDREN'S AWARENESS OF BULLYING IN PRESCHOOL EDUCATION: IMPLICATIONS FOR BULLYING PREVENTION*. Retrieved January 26, 2024, from https://www.academia.edu/37587079/DESIGNING_INTERACTIVE_DIGITAL_STORYTELLING_AS_A_STRATEGY_OF_RAISING_CHILDRENS_AWARENESS_OF_BULLYING_IN_PRESCHOOL_EDUCATION_IMPLICATIONS_FOR_BULLYING_PREVENTION

Pramesthi, A. V., & Reza, M. (2021). *PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANTI PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. *10*.

Priyatna, A. (2013). *Lets End Bullying*. Elex Media Komputindo.

Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini. *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818

Rini Setyowati. (n.d.). *Upaya Edukasi Perilaku Anti Bullying di Era Digital Melalui Dongeng – Universitas Sebelas Maret*. Retrieved January 26, 2024, from https://uns.ac.id/id/uns-opinion/upaya-edukasi-perilaku-anti-bullying-di-era-digital-melalui-dongeng.html

Sager, J. (2023, October 3). *9 Anti-Bullying Activities for the Classroom to Stand Up to Unkindness*. Teach Starter. https://www.teachstarter.com/us/blog/anti-bullying-activities-school-classrooms/

Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (n.d.). *IMPLEMENTASI SEKOLAH BEBAS BULLYING PADA ANAK USIA DINI MELALUI KOMUNIKASI POSITIF GURU*. 9.

Saleh, A. I., & Ishizaka, H. (n.d.). *The Need of Anti-Bullying Program in Indonesia: Defining Bullying Behaviour and Issues in Early Childhood Education*.

TK (Taman Kanak-Kanak) – PKBM MULTISARI – Jangan Putus Harapan Teruslah Belajar. (n.d.). Retrieved January 31, 2024, from https://www.pkbm-multisari.sch.id/program-layanan/paud/tk/

UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Retrieved January 31, 2024, from https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Winahyu. (2011). *KOMPETENSI GURU MENGIMPLEMENTASIKAN THE ANTI BULLYING AND TEASING PROGRAM FOR PRESCHOOL CLASSROOM COMMUNITY THEME*. http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/50447

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MELAKUKAN BULLYING. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352

Https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Id/Cara-Membicarakan-Bullying-Dengan-Anak-Anda

Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id